

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 118) obyek penelitian adalah “fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian”.

Yang menjadi obyek penelitian oleh penulis adalah sistem pengendalian intern persediaan dan efisiensi persediaan bahan baku pada unit produksi dan persediaan Pabrik Pengolahan Gondorukem Terpentin (PGT) Sindangwangi, PERUM PERHUTANI Unit III Jawa Barat dan Banten. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember Tahun 2011.

Penulis memilih PGT Sindangwangi sebagai objek penelitian karena di sana terdapat fenomena yang layak untuk diteliti yaitu terdapat penumpukan persediaan bahan baku dan berhubungan dengan variabel yang diteliti penulis yaitu efisiensi persediaan bahan baku dan sistem pengendalian intern persediaan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut M. Nazir (2009: 84), ”Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan

penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Sementara Menurut Husein Umar (2008:4),

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dalam pengertian yang lebih luas, seperti yang diungkapkan Husein Umar di atas, desain penelitian mencakup proses-proses perencanaan dan rencana kerja yang terstruktur dalam hubungan antar variabel secara komprehensif.

Dalam desain penelitian ini, penulis memakai metode deskriptif. Metode deskriptif didefinisikan oleh Sugiyono (2007:11) adalah sebagai berikut:

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, sistem pemikiran, maupun suatu kelas peristiwa pada masa lalu dan sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Didalam penelitian ini dideskripsikan mengenai sistem pengendalian intern persediaan dalam kaitannya dengan efisiensi persediaan bahan baku.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2011:2) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengendalian intern persediaan

Pengendalian intern persediaan adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dibuat manajemen dengan tujuan untuk menjaga aset perusahaan berupa persediaan, memberikan informasi yang akurat dan andal terkait laporan persediaan, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya pengelolaan persediaan, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan terkait persediaan.

## 2. Efisiensi persediaan bahan baku

Efisiensi dalam kaitannya dengan pengelolaan persediaan bahan baku melalui sistem pengendalian intern persediaan berarti kemampuan manajemen untuk melakukan pekerjaan dengan benar sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi adalah rasio antara output dengan input atau jumlah output per unit dibandingkan dengan input per unit. Ukuran efisiensi bisa dikembangkan dengan menghubungkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya misalnya anggaran.

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator yang Dianalisis	Item Soal	Skala
Pengendalian Intern Persediaan (COSO ( <i>Committee of Sponsoring Organization</i> ))	Komponen Pengendalian Intern :	1. Integritas dan nilai etika	1,2	Ordinal
	Lingkungan Pengendalian	2. Komitmen terhadap kompetensi	3,4	
		3. Partisipasi dewan direksi atau komite audit	5,6	
		4. Filosofi gaya operasi manajemen	7,8	
		5. Struktur organisasi	9,10	
		6. Pembagian wewenang dan pelimpahan tanggung jawab, kebijakan dan praktek SDM	11,12	

	Aktifitas pengendalian Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemisahan tugas yang cukup</li> <li>2. Otorisasi dari transaksi</li> <li>3. Pengendalian fisik atas asset dan catatan</li> <li>4. Dokumen dan catatan yang cukup</li> </ol>	<p>13,14</p> <p>15,16</p> <p>17,18</p> <p>19,20</p>	
	Penetapan Resiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan dalam lingkungan operasi</li> <li>2. Peningkatan aktivitas pengamanan persediaan</li> </ol>	<p>21,22</p> <p>23-24</p>	
	Informasi dan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan informasi</li> <li>2. Mengklasifikasikan informasi</li> <li>3. Mencatat dan melaporkan transaksi secara periodik</li> </ol>	<p>25,26</p> <p>27,28</p> <p>29,30</p>	
	Pemantauan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian desain pengendalian intern.</li> <li>2. Pemeriksaan pengendalian intern persediaan dan evaluasi</li> </ol>	<p>31,32,33</p> <p>34,35</p>	

		untuk memperbaiki kesalahan.		
Efisiensi Persediaan Bahan Baku				Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2011:61) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2003: 103) “populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”.

Adapun satuan kajian (*unit of analysis*) dari populasi ini adalah karyawan Pabrik Pengolahan Gondorukem Terpentin (PGT) Sindangwangi, PERUM PERHUTANI Unit III Jawa Barat dan Banten bagian persediaan dan bagian produksi yang berjumlah 30 orang masing-masing 8 orang karyawan bagian persediaan serta 22 orang karyawan bagian produksi.

Menurut Sugiyono (2011:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7), “sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”. Teknik penarikan sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:66), “*non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample”. Sedangkan “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2011:68).

Sesuai pengertiannya, maka sampel pada penelitian ini adalah karyawan 8 orang karyawan di Bagian Persediaan dan 12 orang karyawan Bagian Produksi pada Pabrik Pengolahan Gondorukem Terpentin (PGT) Sindangwangi, PERUM PERHUTANI Unit III Jawa Barat dan Banten. Pertimbangan pemilihan sampel yang diambil adalah karyawan yang tugas nya berkaitan langsung dengan pengelolaan persediaan bahan baku pada Pabrik PGT Sindangwangi.

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama, seperti perorangan atau individu melalui wawancara atau penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua, seperti dokumen-dokumen serta catatan-catatan objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan tersebut dilakukan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a. Kuesioner

Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian, dan setiap jawaban dari pertanyaan merupakan alat yang digunakan dalam pengujian hipotesis.



Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan.

Kuesioner disusun dengan menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Menurut Uma Sekaran (2006 : 33) “skala numerik mirip dengan skala differensial semantic, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya”. Kuesioner berisi 35 pertanyaan, dimana masing-masing pertanyaan berisi 5 opsi jawaban 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 menunjukkan penilaian terendah dan angka 5 menunjukkan penilaian tertinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Penilaian *numerical scale***

No.	Item	Skor				
		1	2	3	4	5

Sumber : Uma Skaran (2006:33)

Adapun keterangan skor yang ada dalam angket penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif tertinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif terendah



## b. Telaah Dokumen

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dokumen-dokumen perusahaan yang sesuai dengan objek yang sedang diteliti.

## c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara dilakukan kepada karyawan bagian persediaan dan bagian produksi yang menjadi sampel dalam penelitian ini, penulis melakukan dialog atau tanya jawab dengan responden yang terkait dari subjek penelitian yaitu tentang sistem pengendalian intern persediaan untuk memperoleh informasi dan data tambahan dari data yang diperoleh dari kuesioner.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1 Uji Intrumen data

##### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari setiap variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas tiap butir pernyataan kuesioner menggunakan validitas konstruksi, karena instrumen kuesioner yang digunakan adalah untuk mengukur sikap (*nontest*). Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan

besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Apabila korelasi tiap faktor tersebut di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. (Sugiyono, 2008 : 178). Dalam penelitian ini, peneliti akan membuang setiap butir instrumen yang tidak valid.

Untuk mengisi validitas alat ukur atau angket dalam penelitian ini terlebih dahulu dihitung harga korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation* yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 2001:72), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah skor X
- $\sum Y$  = Jumlah skor Y
- $(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah skor X
- $(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah skor Y

(Suharsimi Arikunto, 2001:72)

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan pengujian validitas dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment* maka peneliti menggunakan alat bantu yakni IBM SPSS v.20.0 (*Statistical Program for Social Science*).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada pengukuran gejala sosial selalu diperhitungkan kesalahan pengukuran. Semakin kecil kesalahan pengukuran maka makin reliabel alat pengukur, begitupun sebaliknya. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefisien ini merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item, baik untuk format benar atau salah atau bukan.

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma_t} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

$k$  = jumlah instrumen pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma^2_b$  = jumlah varians dari setiap instrumen

$\sigma_t$  = varians dari keseluruhan instrumen

(Ghozali, 2004:42)

Hasil dari perhitungan tersebut, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan, nilai Alpha > 0,60 (Ghozali, 2004:42). Untuk lebih memudahkan dalam melakukan pengujian reliabilitas dengan metode Koefisien *Alpha Cronbach's* maka peneliti menggunakan alat bantu yakni IBM SPSS v.20.0 (*Statistical Program for Social Science*).

### 3.2.5.2 Analisis Data

Untuk tujuan menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan diperlukan proses analisis data yang merupakan salah satu tahap kegiatan berupa proses penyusunan dan pengolahan data lebih lanjut. Tujuannya yaitu untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami. Prosedur pengolahan data yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa kuesioner yang telah diisi responden. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
2. Mengumpulkan data yang diperoleh dari kuesioner.
3. Pemberian skor penilaian untuk setiap variabel. Untuk memberikan penilaian terhadap pengendalian intern persediaan pada perusahaan yang diteliti, digunakan metode skala numerik (*numerical scale*), sebagai berikut :
  - Sangat Memadai, diberi skor 5
  - Memadai, diberi skor 4
  - Cukup Memadai, diberi skor 3
  - Kurang Memadai, diberi skor 2
  - Tidak Memadai, diberi skor 1
4. Berikutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X yang mengacu pada ketentuan yang ditentukan oleh Husein Umar (2003: 101) dan rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Rs = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

Rs = rentang skor

m = skor tertinggi item

n = skor terendah item

b = jumlah kelas

Berdasarkan rumus yang dipaparkan tersebut dapat dihitung sebagai berikut: Jumlah skor kriterium ( bila setiap butir mendapat skor tertinggi ) =  $5 \times 20 = 100$ . Untuk ini skor tertinggi tiap butir pertanyaan = 5, banyaknya responden = 20, sedangkan skor terendah =  $1 \times 20 = 20$  dan rentang skor dapat dihitung:

$$Rs = \frac{(100 - 20)}{5} = 16$$

sehingga rentang pengklasifikasian variabel X dapat terlihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.3**  
**Rentang Pengklasifikasian Variabel X**

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
X	Tidak Memadai	20 – 35,9
	Kurang Memadai	36 – 51,9
	Cukup Memadai	52 – 67,9
	Memadai	68 – 83,9
	Sangat Memadai	84 – 100

(Sugiyono, 2010: 93)

- Untuk menilai efisiensi persediaan bahan baku pada perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

Hasil bagi antara output dengan input atau biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar tersebut dirubah kedalam bentuk persentase dengan kategori sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{realisasi}}{\text{anggaran}} \times 100 \%$$

Kriteria efisien :

Efisien	$\leq 100\%$
Tidak efisien	$> 100\%$

H. Dasril Munir dkk (2004:50)

- Analisis data yaitu medeskripsikan variabel X dan Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran sistem pengendalian intern persediaan dan efisiensi persediaan bahan baku pada Pabrik PGT Sindangwangi Perum Perhutani Unit III.

Sesuai tujuan pokok pada penelitian ini yaitu untuk mempelajari sistem pengendalian intern persediaan dalam kaitannya dengan efisiensi persediaan bahan baku, maka teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh adalah melalui pendekatan sistem, yakni berusaha untuk mendeskripsikan / menjelaskan pemecahan masalah penelitian dipandang dari sudut pandangan sistem, baik sebagai struktur maupun prosesnya. Seperti halnya diungkapkan Mulyadi (2008:2), bahwa:

Pandangan sistem berusaha menjelaskan sesuatu dipandang dari sudut sistem yang berusaha menemukan struktur unsur yang membentuk sistem tersebut dan mengidentifikasi proses bekerjanya setiap unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan memahami struktur sistem dan proses sistem, seseorang akan dapat menjelaskan mengapa tujuan suatu sistem tidak tercapai.

Menganalisis adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pola analisis isi atau “*Content Analysis*”. Metode penelitian yang penulis gunakan deskriptif, jadi data yang diperoleh hanya dianalisis. Pada penelitian ini penulis menganalisis setiap unsur sistem pengendalian intern persediaan berdasarkan jawaban kuesioner dan wawancara terhadap karyawan terkait. Sedangkan kriteria yang digunakan untuk menilai efisien atau tidaknya persediaan bahan baku adalah landasan teori dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan itu sendiri.

